

Persepsi (Tidak) Etis Mahasiswa Akuntansi: Ditinjau dari Pengetahuan Etika, Religiusitas dan Love of money

Elsya Panduwinasari

Politeknik Negeri Malang
elsyawina4@gmail.com

Kurnia Ekasari

Politeknik Negeri Malang
kurnia_es@yahoo.com.au

Kartika Dewi SS

Politeknik Negeri Malang
dewisri9@yahoo.co.id

(Diterima: Januari-2021; direvisi: Juli 2021; dipublikasikan: Juli-2021)

Abstract

The purpose of this study is to examine the influence of ethical knowledge, religiosity and love of money on the unethical perceptions of accounting students both partially and simultaneously. Respondents in this study were active students majoring in accounting at State Polytechnic of Malang. The sampling technique used purposive sampling with a sample size of 210 respondents. The data collection method uses a questionnaire containing 72 questions related to ethical knowledge, religiosity, love of money and unethical perception. The results of the study prove that the ethical knowledge has a significant and negative effect on the unethical perception of accounting students. The level of religiosity does not have a significant and positive effect on the unethical perception of accounting students. And also the love of money has a significant and positive effect on the unethical perception of accounting students. Simultaneously the ethical knowledge, religiosity, love of money have a significant effect on the unethical perception of accounting students.

Keywords: Ethical Knowledge; Religiosity; Love of Money; Unethical Perceptions

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh pengetahuan etika, religiusitas, dan love of money pada persepsi tidak etis mahasiswa akuntansi baik secara parsial maupun simultan. Responden dalam penelitian ini adalah siswa aktif jurusan akuntansi di Politeknik Negeri Malang. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan jumlah sampel 210 responden. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner yang berisi 72 pertanyaan yang berkaitan dengan pengetahuan etika, religiusitas, love of money, dan persepsi tidak etis. Hasil penelitian membuktikan bahwa pengetahuan etika memiliki pengaruh signifikan dan negatif terhadap persepsi tidak etis mahasiswa akuntansi. Tingkat religiusitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap persepsi tidak etis mahasiswa akuntansi. Dan juga love of money memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap persepsi yang tidak etis dari mahasiswa akuntansi. Secara simultan pengetahuan etika, religiusitas dan love of money memiliki pengaruh signifikan terhadap persepsi tidak etis mahasiswa akuntansi.

Kata Kunci: Pengetahuan Etika; Religiusitas; Love of money; Persepsi Tidak Etis

PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk sosial yang mana menandakan bahwa manusia tidak hidup sendiri. Manusia berhubungan satu

sama lain dalam kehidupan bersosialisasi dan bermasyarakat. Tentu saja dalam kehidupan bermasyarakat selalu memiliki nilai-nilai, norma dan aturan yang seharusnya disepakati

dan dipatuhi bersama. Adanya nilai-nilai etika mampu menjadi penengah dikala konflik terjadi diantara individu maupun kelompok tertentu. Etika menjadi acuan bagi manusia untuk berbuat dan berperilaku. Etika dapat didefinisikan sebagai disiplin yang berurusan dengan apa yang baik dan buruk dan dengan tugas moral dan kewajiban, seperangkat prinsip atau nilai moral, teori atau sistem nilai-nilai moral, dan prinsip-prinsip perilaku yang mengatur individu atau kelompok (Duska *et al.*, 2011).

Etika yang dimiliki seseorang tidak terlepas dari persepsi etis dari seseorang itu sendiri. Persepsi etis merupakan cara pandang, asumsi atau pemikiran seseorang berdasarkan nilai-nilai moral atau etika seseorang (Diana, 2017; Khanifah *et al.* 2019). Persepsi etis memainkan peran penting dalam proses pengambilan keputusan etis (Kassim, Salleh, & Tan, 2017). Seseorang akan memiliki persepsi yang berbeda berdasarkan sudut pandang mereka masing-masing tentang permasalahan atau situasi yang dianggap etis atau tidak. Perbedaan persepsi pada situasi inilah menyebabkan perbedaan seseorang dalam melakukan tindakan. Begitu pula persepsi etis yang dimiliki oleh seorang akuntan yang telah menarik minat masyarakat luas dalam perkembangan di dunia bisnis. Profesi akuntansi memiliki tuntutan akan kualitas kinerja, professional serta memiliki keahlian dan keterampilan di bidang akuntansi (Panduwinasari *et al.* 2020).

Terungkapnya beberapa skandal terkait dengan pelanggaran kode etik dengan melakukan hal-hal yang tidak etis. Beberapa kasus terbesar yang hingga saat ini masih melekat tidak lain adalah kasus Enron, Arthur Anderson dan WorldCom atas manipulasi laporan keuangan (Elias & Farag, 2010; Tang & Chen, 2008; Permatasari & Surayya, 2018; Dewi & Dewi, 2018). Kasus serupa yang terjadi di Indonesia yakni kasus PT Garuda Indonesia yang melakukan manipulasi terhadap laporan keuangan tahun 2018 terkait dengan piutang yang belum diperoleh sudah diakui sebagai pendapatan PT Garuda Indonesia yang berpengaruh pada peningkatan pendapatan (Ulfa *et al.*, 2019). Beberapa

skandal tersebut hanya sedikit contoh kasus yang menunjukkan perilaku tidak etis dan pelanggaran terhadap kode etik akuntan, dan masih banyak lagi kasus yang sama. Adanya kasus-kasus tersebut menyebabkan penurunan terhadap kepercayaan publik kepada profesi akuntan. Pelanggaran terhadap kode etik profesi ini juga menyebabkan krisis etika dikalangan profesi akuntan. Hal inilah yang perlu dibentuk kesadaran bagi para akuntan terutama para calon akuntan dimasa depan akan perilaku etis di dunia kerja dengan mengedepankan prinsip-prinsip etika profesi sebagai seorang akuntan.

Elias & Farag (2010) menyatakan bahwa profesi akuntansi perlu memusatkan perhatian kepada persepsi etis di kalangan mahasiswa akuntansi sebagai awal dalam peningkatan pada etika profesi. Kesadaran mahasiswa sebagai calon akuntan terhadap perilaku etis dalam profesi yang rendah, memberikan dampak yang kurang baik di masa yang akan datang karena sebagian besar pekerjaan akuntansi terikat dengan kode etis, perilaku etis dan keputusan etis. Pembangunan kesadaran akan perilaku etis pada profesi akuntan dapat dilakukan melalui pembelajaran etika profesi pada semasa belajarnya. Diharapkan bahwa pemberian pengetahuan etika dapat meningkatkan kesadaran mahasiswa sebagai calon akuntan akan perilaku etis dan etika dalam berprofesi. Namun Agoes & Ardana (2009) menyatakan bahwa seseorang yang telah mempelajari teori-teori etika dan mengikuti pelatihan kode etik belum menjamin perilaku etisnya selama tingkat spiritualitasnya rendah. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Permatasari & Surayya (2018) yang menyatakan bahwa religiusitas juga terbukti memiliki efek moderat pada hubungan antara gender dan persepsi etis. Begitu pula dengan penelitian oleh Diana (2017) yang menyatakan bahwa religiusitas berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Namun juga terdapat beberapa penelitian yang menyatakan bahwa religiusitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penilaian etis (Helmy, 2018). Penelitian tersebut juga didukung oleh Kurniawan & Anjarwati (2019) yang menyatakan religiusitas, dan

status sosial ekonomi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Adanya perbedaan hasil penelitian tersebut, maka perlu dilakukan penelitian mengenai pengaruh religiusitas terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

Selain itu, mahasiswa akuntansi tidak terlepas dari keuangan yakni pembelajaran terkait dengan uang. Uang adalah aspek yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari (Elias & Farag, 2010). Oleh karena itu terdapat konsep yang diperkenalkan oleh (Tang T. L.-P., 1992) memperkenalkan konsep "*love of money*" yang mengukur perasaan subjektif seseorang tentang uang. *Love of money* adalah (a) keyakinan atau sikap sekuler seseorang yang berakar kuat terhadap uang dengan komponen afektif, perilaku, dan kognitif, (b) makna yang dikaitkan dengan uang, (c) keinginan atau keinginan seseorang akan uang (Tang & Tang, 2010). Mahasiswa dengan tingkat *love of money* yang tinggi cenderung menunjukkan kinerja yang tidak memuaskan karena mereka akan melakukan banyak cara untuk mencapai tujuan mereka tanpa mempertimbangkan kode etik (Dewi & Dewi, 2018). Kurniawan & Anjarwati (2019) juga menyatakan bahwa *love of money* juga memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji persepsi etis mahasiswa akuntansi yang dipengaruhi oleh pengetahuan etika, religiusitas dan *love of money*. Penelitian ini dilakukan pada level politeknik khususnya di Politeknik Negeri Malang. Banyak dari penelitian menggunakan sampel dari mahasiswa di level universitas. Perbedaan yang dilakukan di level politeknik yang dalam kegiatan pembelajarannya banyak melakukan kegiatan praktek daripada kegiatan teori. Penelitian ini dirasa perlu diangkat karena pentingnya persepsi etis di tingkat mahasiswa guna untuk menjadikan profesi akuntan yang lebih baik dan etis di masa yang akan datang.

Kajian Teori

Persepsi Tidak Etis

Persepsi tidak etis/*unethical perception* tidak terlepas dari persepsi seseorang atas sebuah situasi yang dianggap tidak etis. Hal ini

tentunya tidak terlepas dari etika seseorang. Secara formal, persepsi didefinisikan sebagai proses dimana seseorang memilih, seseorang memilih, berusaha, dan menginterpretasikan rangsangan ke dalam suatu gambaran yang terpadu dan penuh arti (Lubis, 2011).

Berbicara mengenai etis tidak jauh dari bahasan etika, dimana etika merupakan sebuah prinsip-prinsip perilaku yang mengatur individu atau kelompok yang berurusan dengan apa yang baik dan buruk (Duska *et al.*, 2011). Etika adalah titik rujukan utama dan pembenaran untuk tindakan benar dan salah serta untuk lembaga yang menetapkan dan mengawasi norma dan nilai sosial (Becker, 2019).

Persepsi secara Etis adalah tanggapan atau penerimaan langsung dari sesuatu, dan proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya serta bergantung pada kerangka ruang dan waktu yang berbeda (Aziz, 2015). Khanifah *et al.* (2019) menyatakan bahwa persepsi etis adalah asumsi atau pemikiran seseorang berdasarkan nilai-nilai moral seseorang. Becker (2019) menyatakan bahwa setiap orang memiliki potensi untuk menjadi orang etis hanya berdasarkan potensi rasional seseorang untuk merefleksikan pertanyaan tentang benar dan salah. Persepsi etis memainkan peran penting dalam proses pengambilan keputusan etis dimana proses berawal dari pengakuan seseorang terhadap situasi yang memiliki konteks etis (Kassim, Salleh, & Tan, 2017).

Pada penelitian ini, persepsi etis/ tidak etis menjadi tolak ukur bagi mahasiswa akuntansi untuk menentukan pandangan mereka terhadap perilaku yang dianggap benar atau salah di dalam suatu kondisi di lingkup profesi akuntan dan bagaimana tanggapan mereka terhadap tindakan etis atau tidak etis dari beberapa skenario tindakan seorang akuntan. Perilaku tidak etis telah dipelajari di beberapa bidang, seperti etika bisnis, organisasi psikologi, dan kriminologi. Perilaku tidak etis terjadi dari persepsi etis siswa yang rendah (Dewi & Dewi, 2018).

Pengetahuan Etika

Pengetahuan merupakan sesuatu yang diketahui oleh seseorang yang berasal dari

berbagai sumber ilmu dan informasi yang mereka dapatkan. Sumber pengetahuan tidak terbatas dapat dari mana saja, baik *online* maupun *offline*, baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Sedangkan etika adalah alat dasar untuk pedoman normatif yang kita miliki sebagai manusia pada tindakan benar dan salah (Becker, 2019). Sehingga pengetahuan etika merupakan sesuatu yang diketahui seseorang dari berbagai sumber ilmu dan informasi mengenai pedoman normatif dalam bertindak sebagai manusia baik itu benar maupun salah.

Diana (2017) menyatakan bahwa pengetahuan etika merupakan hasil dari proses mengumpulkan informasi yang berhubungan dengan etika atau aturan untuk memberikan acuan dalam setiap tindakan yang akan dilakukannya. Lestari (2019) menyatakan bahwa pengetahuan etika memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi dan seseorang yang memiliki pengetahuan etika yang tinggi akan bersikap dan berperilaku sesuai dengan etika yang berlaku. Seseorang (mahasiswa) yang sudah atau sedang mengambil mata kuliah etika bisnis akan memiliki perbedaan persepsi etis dengan mahasiswa/i yang belum mendapatkan pendidikan etika dan antara mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan (Wati & Sudiby, 2016).

Purnomo (2017) juga menyatakan bahwa pengetahuan berpengaruh negatif terhadap persepsi mahasiswa tentang perilaku tidak etis, artinya semakin tinggi pengetahuan etika yang dimiliki seseorang maka akan memberikan reaksi ketidaksetujuan terhadap perilaku tidak etis akuntan.

Religiusitas

Religiusitas merupakan tingkat kepercayaan atau agama yang dianut oleh seseorang yang mencakup segala aturan dan kewajiban yang bertujuan mengikat seseorang dalam hubungannya dengan Tuhan, sesama manusia, dan lingkungan serta dianggap mampu mengontrol perilaku seseorang (Pemayun & Budiasih, 2018). Keyakinan agama yang kuat diharapkan dapat mencegah perilaku ilegal/tidak etis melalui perasaan ber-

salah ketika seseorang melakukan hal yang tidak etis (Hidayatulloh & Sartini, 2019).

Diana (2017) menyatakan bahwa religiusitas merupakan tingkat kedalaman ilmu agama dan keyakinannya terhadap sang pencipta yang dijadikan pegangan kuat dalam setiap tindakan yang akan dilakukannya. Seorang muslim dengan tingkat religiusitas tinggi akan lebih bertanggung jawab untuk dirinya sendiri dan lingkungannya, dibandingkan dengan mereka yang tidak. Karena seorang muslim akan menggabungkan tiga dimensi dalam perspektif Islam yakni iman, syariah (hukum Islam), dan ihsan (moral) (Helmy, 2018). Seseorang yang memiliki tingkat religiusitas yang tinggi mendorong pada perilaku yang positif dan etis, begitupula sebaliknya tingkat religiusitas yang rendah menimbulkan perilaku yang negatif (Diana, 2017; Lestari, 2019).

Hasil penelitian Wati & Sudiby (2016) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan persepsi etis antara mahasiswa yang memiliki tingkat religiusitas tinggi dengan mahasiswa yang memiliki tingkat religiusitas rendah. Tingkat religiusitas berpengaruh signifikan memoderasi secara positif hubungan gender dengan persepsi etis, yang diyakini bahwa semakin religius seorang mahasiswa maka akan cenderung lebih etis, begitupula sebaliknya bahwa tingkat religius yang rendah akan lebih cenderung memiliki perilaku tidak etis (Permatasari & Surayya, 2018).

Love of money

Berbicara mengenai profesi akuntansi tidak luput dari hal yang berbau uang. Uang diyakini menjadi sesuatu yang penting bagi kehidupan seseorang. Para peneliti mendefinisikan *love of money* sebagai sikap seseorang terhadap uang, arti uang, keinginan dan aspirasi seseorang akan uang; bukan kebutuhan, keserakahan, dan materialisme (Tang, Chen, & Sutarsa, 2008). *Love of money* juga terkait dengan keserakahan seperti korupsi, skandal, dan perilaku tidak etis pada masyarakat (Wong, 2008). Faktor kaya adalah komponen afektif *love of money* dan kebanyakan orang menyukai uang dan ingin menjadi kaya (Tang, Chen, & Sutarsa, 2008). *Love of money* adalah akar segala keja-

hatan dan memiliki hubungan positif terhadap niat perilaku tidak etis (Tang & Tang, 2010). Terdapat 5 faktor *love of moneyscale* (LOMS) yakni anggaran/budget, kejahatan/*evil*, ekuitas/*equity*, kesuksesan/*success*, dan *motivator*, dan mengidentifikasi empat profil uang/*money profiles*: mencapai penyembah uang, pengagum uang yang ceroboh, manajer uang yang apatis, dan individu penolak uang (Tang *et al.*, 2005). Secara langsung, terdapat hubungan antara *love of money* dengan perilaku tidak etis (Pekdemir & Turan, 2015). Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Elias & Farag (2010) yang juga menyatakan bahwa *love of money* secara signifikan terkait dengan persepsi kecurangan. Dalam penelitian empirik oleh Kurniawan & Anjarwati (2019) menunjukkan bahwa *love of money* memiliki efek negatif pada persepsi etis mahasiswa akuntansi. Secara parsial bahwa *love of money* memiliki efek negatif terhadap persepsi etis mahasiswa (Khanifah *et al.*, 2019).

Hipotesis

Berdasarkan penjelasan dari beberapa tinjauan literatur diatas mengenai persepsi tidak etis mahasiswa yang dipengaruhi oleh pengetahuan etika, religiusitas, dan *love of money*, maka hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H₁: Pengetahuan Etika berpengaruh negatif terhadap Persepsi Tidak Etis Mahasiswa Akuntansi
- H₂: Religiusitas berpengaruh negatif terhadap Persepsi Tidak Etis Mahasiswa akuntansi
- H₃: *Love of money* berpengaruh positif terhadap Persepsi Tidak Etis Mahasiswa akuntansi
- H₄: Pengetahuan Etika, Religiusitas dan *Love of money* secara simultan terhadap Persepsi Tidak Etis Mahasiswa

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kausal komparatif yang bertujuan untuk menyelidiki kemungkinan hubungan sebab-akibat berdasarkan pengamatan terhadap akibat yang

ada. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab akibat terhadap persepsi tidak etis mahasiswa akuntansi yang dipengaruhi oleh pengetahuan etika, religiusitas, dan *love of money*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena data penelitian ini berupa angka-angka dari beberapa skala yang didapat dan analisis data menggunakan statistik. Alat statistik yang digunakan adalah SPSS versi 23. Yang menjadikan penelitian ini berbeda dari penelitian lainnya adalah bahwa penelitian ini dilakukan bukan di level universitas, melainkan di level politeknik yang merupakan pendidikan vokasi yakni di Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Malang.

Sumber data dari penelitian adalah data primer yang diperoleh melalui metode pengumpulan data yang digunakan yakni metode survei dan pembagian kuesioner kepada responden. Populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Malang yang terdiri dari 1.654 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *urposive sampling* dengan pertimbangan tertentu. Terdapat karakteristik khusus dalam bahan pertimbangan pengambilan sampel yakni mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah etika bisnis dan profesi dan akuntansi keperilakuan. Sehingga dapat ditentukan responden adalah mahasiswa Program Studi D4 Akuntansi Manajemen tingkat 4 dengan jumlah 210 Mahasiswa.

Instrumen penelitian dibagi menjadi 4 bagian, yang pertama berkaitan dengan persepsi tidak etis mahasiswa akuntansi, yang kedua mengenai pengetahuan etika, yang ketiga instrumen mengenai tingkat religiusitas, dan yang terakhir tentang *love of money*. Pengukuran dalam penelitian ini menggunakan skala *likert* yang disajikan dengan beberapa pilihan yang terdiri dari 4 poin mulai dari 1 (sangat tidak setuju) hingga 4 (sangat setuju).

Dalam pengujian instrumen dengan uji validitas untuk menguji kevalidan data dengan menggunakan korelasi *product moment* dan uji reabilitas untuk memastikan bahwa data tersebut reliabel/akurat dan konsisten ter-

hadap konsep pengukuran. Uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, yang menjadi acuan adalah di atas atau sama dengan 0,60 maka datanya bisa diandalkan (kuat). Selanjutnya akan dilakukan uji asumsi klasik untuk menguji model regresi yang harus terbebas dari normalitas, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas. Pengujian hipotesis menggunakan analisis *regresi linear* berganda dengan menggunakan uji t dalam menguji signifikan koefisien korelasi secara parsial dan uji F untuk uji simultan, dengan persamaan di bawah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan:

Y : Persepsi tidak etis mahasiswa akuntansi

X1: Pengetahuan Etika

X2: Religiusitas

X3: *Love of money*

a : Nilai Y jika X = 0 (konstanta)

b : Koefisien linear berganda

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa jurusan akuntansi Politeknik Negeri Malang dengan jumlah responden 210 mahasiswa. Data yang didapatkan telah melalui uji instrumen dengan uji validitas dan uji reabilitas. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa masing-masing butir pertanyaan pada keempat variabel (Pengetahuan Etika, Religiusitas, *Love of money*, dan Persepsi tidak Etis) memiliki nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 dan *pearson correlation* bernilai positif. Dengan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa seluruh butir pertanyaan dapat dikatakan valid. Uji reabilitas juga telah dilakukan pada masing-masing variabel.

Tabel 1 Hasil Uji Reabilitas

Konstruk	Cronbach's Alpha	Keterangan
Pengetahuan Etika	0,733	Reliabel
Religiusitas	0,737	Reliabel
<i>Love of money</i>	0,743	Reliabel
Persepsi tidak Etis	0,789	Reliabel

Sumber: Data diolah, 2020

Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh variabel/konstruk dinyatakan reliabel dikarenakan *Cronbach's Alpha* > 0,60.

Uji asumsi klasik telah dilakukan untuk menguji model regresi yang harus terbebas dari normalitas, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan hasil terdapat pada tabel 2.

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

Unstandardized Residual	
<i>Asymp. Sig. (2tailed)</i>	0,639

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan hasil dari uji normalitas diatas menunjukkan bahwa *Asymp. Sig. (2tailed)* sebesar 0,639 > nilai signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji ada atau tidaknya korelasi/hubungan yang kuat antar variabel independen, dengan hasil sebagai berikut

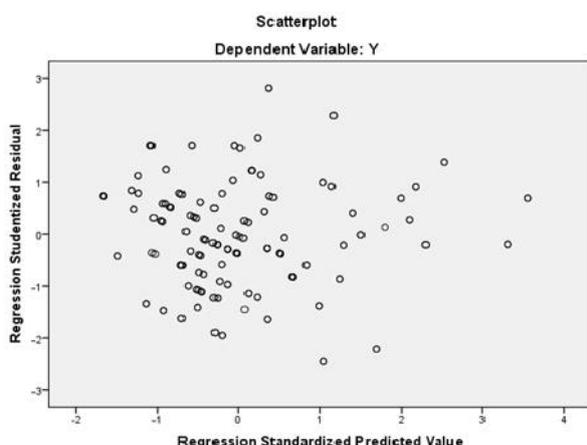
Tabel 3 Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Pengetahuan etika (X1)	0,974	1,027
Religiusitas (X2)	0,996	1,004
<i>Love of money</i> (X3)	0,974	1,027

Sumber: Data diolah, 2020

Hasil uji multikolinieritas memiliki nilai tolerance untuk X1 (pengetahuan etika) adalah 0,974 > 0,100 dan nilai VIF untuk X1 sebesar 1,027 < 10,00. Begitu pula dengan nilai tolerance untuk X2 (religiusitas) adalah 0,996 > 0,100 dan nilai VIF untuk X2 sebesar 1,004 < 10,00. Untuk variabel X3 (*love of money*) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,974 > 0,027 dan nilai VIF untuk X3 sebesar 1,027 < 10,00. Dari hasil uji multikolinieritas dapat dikatakan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam model regresi.

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan metode uji grafik *Scatterplots*, dengan hasil sebagai berikut:



Gambar 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas *Scatterplots* (Sumber: Data diolah, 2020)

Gambar pola *scatterplots* diatas menunjukkan bahwa titik-titik data penyebaran diatas, dibawah, dan disekitar angka 0. Selain itu, penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang (melebar kemudian menyempit dan melebar kembali) dan penyebaran titik-titik datanya tidak berpola. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Pengujian asumsi klasik dari model regresi telah menyatakan bahwa model regresi telah memenuhi uji normalitas, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas. Teknik Analisis data selanjutnya yakni menggunakan analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk menguji lebih dari dua variabel independen X1 (pengetahuan etika), X2 (religiusitas), dan X3 (*love of money*) terhadap variabel dependen Y (persepsi tidak etis). Berikut merupakan hasil analisis regresi linier berganda pada tabel 4 dibawah ini:

Tabel 4 Hasil Analisis Regresi Berganda

Variabel Independen	B
Pengetahuan Etika (X1)	-0,265
Religiusitas (X2)	0,044
<i>Love of money</i> (X3)	0,065
Constant = 13,833	

Sumber: Data diolah, 2020

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$Y = 13,833 - 0,265X_1 + 0,044X_2 + 0,065X_3$$

Persamaan regresi diatas menunjukkan nilai constant sebesar 13,833. Koefisien regresi X1 adalah -0,265 menunjukkan bahwa X1 memiliki efek (arah) negatif pada Y, yang berarti bahwa peningkatan X1 oleh 1 unit akan menyebabkan Y menurun sebesar 0,087 dan sebaliknya. Koefisien regresi X2 adalah 0,044 menunjukkan bahwa X2 memiliki efek (arah) positif pada Y, yang berarti bahwa peningkatan X2 oleh 1 unit akan menyebabkan Y meningkat sebesar 0,044 dan sebaliknya. Koefisien regresi X3 adalah 0,065 menunjukkan bahwa X3 memiliki efek (arah) positif pada Y, yang berarti bahwa peningkatan X3 oleh 1 unit akan menyebabkan Y meningkat sebesar 0,065 dan sebaliknya.

Hasil uji simultan ditunjukkan dengan nilai F didapatkan pada tabel 5, nilai F_{hitung} dari uji F pengetahuan etika (X1), religiusitas (X2), dan *love of money* (X3) terhadap persepsi tidak etis mahasiswa adalah (30,470). Hasil menunjukkan nilai $F_{hitung} 30,470 > F_{tabel} 2,650$ dengan nilai signifikansi $(0,000) > signifikansi F$ kurang dari $(0,050)$, hal tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pengetahuan etika (X1), religiusitas (X2), dan *love of money* (X3) terhadap persepsi tidak etis mahasiswa. Dengan demikian, H_4 diterima.

Tabel 5 Hasil Uji F (F test) dan Koefisien Determinasi

F_{hitung}	30,470
F_{tabel}	2,650
R	0,554
R^2	0,307
Sig.	0,000

Sumber: Data diolah, 2020

Koefisien determinasi pada dasarnya mengukur seberapa jauh kemampuan model untuk menjelaskan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Dari hasil pengujian di atas, koefisien determinasi (R^2) adalah 0,307. Ini berarti bahwa 30,7% variabel Y (persepsi tidak etis) dipengaruhi oleh variabel pengetahuan etika (X1), religiusitas (X2), dan *love of money* (X3), se-

dangkan 69,3% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain selain variabel X1, X2 dan X3. Uji hipotesis secara parsial menggunakan uji t (t test), uji ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh X1, X2, dan X3 terhadap Y.

Tabel 6 Hasil Analisis Uji t (t test)

Variabel penden	Inde- t	Sig. T	Keterangan
Pengetahuan etika (X1)	-7,043	0,000	Signifikan
Religiusitas (X2)	1,457	0,147	Tidak Signifikan
<i>Love of money</i> (X3)	5,147	0,000	Signifikan

Sumber: Data diolah, 2020

Pengambilan keputusan hipotesis dalam uji t parsial ini didasarkan pada nilai signifikansi (Sig.). Hasil uji t parsial pada tabel 5 menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada X1 (pengetahuan etika) $0,000 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan pengetahuan etika terhadap persepsi tidak etis mahasiswa akuntansi, dan dapat dikatakan bahwa H_1 diterima. Hasil uji t parsial juga menunjukkan nilai signifikansi pada X2 (religiusitas) $0,147 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan religiusitas terhadap persepsi tidak etis mahasiswa, dapat dikatakan bahwa H_2 ditolak. Hasil uji t parsial yang terakhir juga menunjukkan nilai signifikansi pada X3 (*Love of money*) $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan *love of money* terhadap persepsi tidak etis mahasiswa, dapat dikatakan bahwa H_3 diterima.

Berdasarkan hasil uji F secara simultan menunjukkan nilai $F_{hitung} 30,470 > F_{tabel} 2,650$ dengan nilai signifikansi $(0,000) > \text{signifikansi } F$ kurang dari $(0,050)$. Hasil tersebut membuktikan bahwa persepsi tidak etis Mahasiswa Akuntansi Politeknik Negeri Malang dipengaruhi secara simultan oleh pengetahuan etika (X1), religiusitas (X2), dan *love of money* (X3). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Diana (2017) dan Lestari (2019) yang menunjukkan bahwa secara simultan pengetahuan etika, religiusitas, dan *love of money* memiliki pengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

Tingkat pengetahuan etika yang rendah, tingkat religius yang lemah, dan tingkat *love of money* yang tinggi akan mempengaruhi seseorang dalam memiliki persepsi yang tidak etis, begitu pula sebaliknya. Pengetahuan etika digunakan sebagai acuan mahasiswa dalam belajar dan berpikir bagaimana melakukan tindakan etis yang benar. Agama mengajarkan kepada seseorang bahwa apa yang dikerjakan pasti akan dipertanggungjawabkan di hari akhir kelak, sehingga diperlukan kehati-hatian dalam bertindak di dunia ini. *Love of money* atau kecintaan seseorang pada uang juga menjadi pemicu seseorang untuk termotivasi dan berorientasi pada uang, sehingga ambisi untuk mendapatkan uang memicu untuk berperilaku tidak etis (Panduwinasari *et al.*, 2020).

Berdasarkan hasil analisis dapat menunjukkan bahwa secara parsial melalui uji t, terlihat analisis pengaruh dari pengetahuan etika signifikan negatif terhadap perilaku tidak etis Mahasiswa Akuntansi Politeknik Negeri Malang. Hal ini ditunjukkan pada hasil regresi bahwa nilai signifikansi pada X1 (Pengetahuan Etika) $0,000 < 0,05$. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2019) yang menyatakan bahwa pengetahuan etika memiliki pengaruh positif terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi, yang berarti tingkat pengetahuan yang rendah memiliki pengaruh juga terhadap perilaku tidak etis. Dan mendukung penelitian yang dilakukan oleh Purnomo (2017) yang menyatakan pengetahuan etika berpengaruh negatif terhadap perilaku tidak etis mahasiswa akuntansi. Hasil ini membuktikan bahwa tinggi rendahnya tingkat pengetahuan etika bagi mahasiswa akuntansi menentukan bagaimana mahasiswa tersebut memiliki persepsi etisnya, baik persepsi etis maupun tidak etis. Tentunya tingginya tingkat pengetahuan yang tinggi ditunjang oleh pengetahuan akan kode etik profesi akuntansi, prinsip-prinsip etika profesi, dan contoh perilaku baik etis maupun tidak untuk dikenalkan agar mahasiswa dapat mengetahui perilaku mana yang harusnya dilakukan dan mana yang harus dihindari ketika dalam berprofesi terutama sebagai akuntan.

Hasil analisis yang kedua yaitu pengaruh religiusitas terhadap persepsi tidak etis mahasiswa akuntansi, yang mana menunjukkan nilai signifikansi pada X^2 (religiusitas) $0,147 > 0,05$. Hasil tersebut menyatakan bahwa religiusitas tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku tidak etis mahasiswa akuntansi. Penelitian ini kurang sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Diana (2017), bahwa seseorang yang memiliki tingkat religiusitas yang tinggi mendorong pada perilaku yang positif dan etis, begitupula sebaliknya tingkat religiusitas yang rendah menimbulkan perilaku yang negatif.

Begitu pula dengan hasil penelitian Wati & Sudiby (2016) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan persepsi etis antara mahasiswa yang memiliki tingkat religiusitas tinggi dengan mahasiswa yang memiliki tingkat religiusitas rendah. Bahkan Wong (2008) juga menyatakan bahwa seseorang yang memiliki kedalaman dan intens terhadap agamanya menunjukkan sikap etis yang lebih baik. Namun, secara hasil menunjukkan bahwa tingkat religius yang tinggi tidak akan menyebabkan mahasiswa akuntansi memiliki persepsi yang tidak etis, begitu pula sebaliknya. Sehingga pada hasil penelitian itu menunjukkan bahwa tingkat religiusitas ini tidak memiliki pengaruh apapun terhadap persepsi tidak etis bagi mahasiswa akuntansi. Setiap agama yang diyakini oleh seseorang yang berorientasi hanya untuk Tuhan, menjadikan seseorang memiliki tingkat religius yang baik pula. Mereka akan mengerjakan apa yang diajarkan pada agama itu dan menjauhi larangannya, sehingga persepsi tidak etis (*fraud*, curang, manipulatif, dll) tidak akan terlintas pada benaknya dan tidak akan dilakukan apabila mereka memiliki tingkat religiusitas yang tinggi dan dalam begitu pula sebaliknya.

Tidak hanya itu, faktor yang mempengaruhi perilaku tidak etis mahasiswa akuntansi selanjutnya adalah *love of money*. Hasil menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada X^3 (*love of money*) $0,000 < 0,05$, yang artinya bahwa *love of money* memiliki pengaruh signifikan positif terhadap perilaku tidak etis dari mahasiswa akuntansi Politeknik Negeri Malang. Hasil dari persamaan regresi juga

menunjukkan semakin tinggi tingkat *love of money* maka akan semakin tinggi pula persepsi tidak etis yang dimiliki oleh mahasiswa akuntansi Politeknik Negeri Malang. Hasil penelitian ini sejalan dengan Tang, Chen, & Sutars (2008) yang menyatakan bahwa mahasiswa bisnis memiliki kecenderungan yang lebih tinggi untuk terlibat dalam perilaku tidak etis yang memiliki tingkatan *love of money* yang tinggi. Penelitian ini juga mendukung pernyataan dari Permatasari & Surayya (2018) bahwa orang-orang dengan *love of money* yang tinggi dan aspirasi yang rendah memiliki niat perilaku tidak etis yang tinggi pula. Bahkan Wong (2008) menyatakan seseorang yang memandang uang dengan minat lebih dan termotivasi untuk sukses lebih menerima skenario tidak etis. Seseorang yang memiliki tingkat *love of money* adalah mereka yang cenderung mementingkan uang dari pada yang lainnya. Orientasi hidupnya hanya untuk uang. Mereka merasa disegani, senang, dan tenang jika memiliki banyak uang. Hanya uang yang menjadi orientasi hidupnya dan terlintas pada benaknya, sehingga dengan tindakan yang tidak etis pun akan dilakukan hanya demi mendapatkan uang yang diinginkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian regresi linear berganda yang dapat menjawab rumusan masalah yang ada, terdapat beberapa kesimpulan. Secara simultan pengetahuan etika (X^1), religiusitas (X^2), dan *love of money* (X^3) berpengaruh signifikan terhadap persepsi tidak etis mahasiswa akuntansi Politeknik Negeri Malang. Begitu pula secara parsial dimana pengetahuan etika berpengaruh signifikan dan negatif terhadap persepsi tidak etis mahasiswa akuntansi Politeknik Negeri Malang. Tingkat religiusitas tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap persepsi tidak etis mahasiswa akuntansi Politeknik Negeri Malang. *Love of money* berpengaruh signifikan dan positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi Politeknik Negeri Malang. Semakin tinggi tingkat pengetahuan etika dan tingkat religiusitas, maka akan menurunkan persepsi tidak etis maha-

siswa akuntansi Politeknik Negeri Malang. Begitu pula sebaliknya apabila tingkat *love of money* tinggi maka akan meningkatkan persepsi tidak etis mahasiswa akuntansi Politeknik Negeri Malang. Tingkat religiusitas tidak memiliki pengaruh terhadap mahasiswa yang memiliki persepsi tidak etis, karena sesungguhnya agama tidak mengajarkan seseorang untuk berbuat buruk.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah jangkauan responden yang kecil yakni hanya pada mahasiswa akuntansi Politeknik Negeri Malang saja. Sehingga rekomendasi untuk penelitian selanjutnya agar dapat memperluas lingkup responden baik di dunia akademis (perbandingan pada beberapa perguruan tinggi) maupun praktisi (auditor atau akuntan), serta menambah variabel yang mempengaruhi persepsi tidak etis/*unethical perception* untuk menambah pemahaman tentang faktor apa saja yang dapat mempengaruhi hal tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S., & Ardana, I. C. (2009). *Etika Bisnis dan Profesi (tantangan membangun manusia seutuhnya)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Aziz, T. I. (2015). *Pengaruh Love of Money dan Machiavellian Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi UNY Angkatan 2013 dan Angkatan 2014)*. Yogyakarta: Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Becker, C. U. (2019). *Business ethics : methods and application* . New York : Routledge.
- Dewi, L. G., & Dewi, A. A. (2018). Money and Unethical Behavior of Accounting Students . *Journal of Accounting and Business Education*, 221-237.
- Diana, A. R. (2017). *Pengaruh Pengetahuan Etika, Religiusitas Dan Love Of Money Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi kasus pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta dan Mahasiswa Akuntansi Syariah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta)*. Yogyakarta.
- Duska, R., Duska, B. S., & Ragatz, J. (2011). *Accounting Ethics: SECOND EDITION*. Chichester, West Sussex, United Kingdom: John Wiley & Sons Ltd.
- Elias, R. Z., & Farag, M. (2010). The relationship between accounting students' love of money and their ethical perception. *Managerial Auditing Journal*, Vol. 25 Iss 3, 269 - 281.
- Helmy, H. (2018). The Influence of Ethical Orientation, Gender, and Religiosity on Ethical Judgment Accounting Students. *Advances in Economics, Business and Management Research*, volume 57, 50-56.
- Hidayatulloh, A., & Sartini. (2019). Pengaruh Religiusitas dan Love of Money Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 17(1), 28-36.
- Kassim, A. A., Salleh, M. F., & Tan, S. K. (2017). The Ethical Perception of Individual Taxpayers in The Southern Region of Peninsular Malaysia. *Australian Academy of Accounting and Finance Review (AAAFR)*, 165-172.
- Khanifah, K., Isgiyarta, J., Lestari, I., & Udin, U. (2019). The Effect of Gender, Locus of Control, Love of Money, and Economic Status on Students' Ethical Perception. *International Journal of Higher Education Vol. 8, No. 5*, 168-175.
- Kurniawan, A., & Anjarwati, A. (2019). Does Love of Money, Machiavellian, Religiosity, Socioeconomic Status, and Understanding of the Accountant's Code of Ethics Affect the Ethical Perception of Accounting Students? *Advances in Economics, Business and Management Research*, volume 123, 33-37.
- Lestari, B. W. (2019). *Pengaruh pengetahuan etika, religiusitas dan love of money terhadap persepsi etis Mahasiswa Akuntansi: Studi kasus pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Lubis, A. I. (2011). *Akuntansi Keperilakuan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Panduwinasari, E., Eltivia, N., Ekasari, K., & Wahyuni, H. (2020). Persepsi (Tidak) Etis Mahasiswa: Pengaruh Love of Money dan Machiavellian. *Media Mahardhika Vol 18 No. 2*, 255-265.
- Pekdemir, I. M., & Turan, A. (2015). The Relationships Among Love of Money, Machiavellianism and Unethical Behavior.

- Canadian Social Science Vol. 11, No. 6*, 48-59 .
- Pemayun, A. G., & Budiasih, I. G. (2018). Pengaruh Religiusitas, Status Sosial Ekonomi dan Love Of Money Pada Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 23(2), 1600-1628.
- Permatasari, Y., & Surayya, Z. A. (2018). S1 accounting extension students: love of money, gender, ethical perception, and religiosity. *Asia-Pacific Journal of Accounting & Economics*, 1-10.
- Purnomo, A. (2017). *Pengaruh Idealisme, Relativisme, Dan Pengetahuan Pada Perilaku Tidak Etis Akuntan (Studi Empiris Mahasiswa Akuntansi Pada Perguruan Tinggi di Purwokerto)*. Purwokerto: Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Tang, T. L.-P. (1992). The Meaning of Money Revisited. *Journal of Organizational Behavior*, 197-202.
- Tang, T. L.-P., & Chen, Y.-J. (2008). Intelligence Vs. Wisdom: The Love of Money, Machiavellianism, and Unethical Behavior across College Major and Gender. *Journal of Business Ethics* , 1-26.
- Tang, T. L.-P., & Tang, T. L.-N. (2010). Finding the Lost Sheep: A Panel Study of Business Students' Intrinsic Religiosity, Machiavellianism, and Unethical Behavior Intentions. *Ethics & Behavior* 20 (5), 352-379.
- Tang, T. L.-P., Chen, Y.-J., & Sutarso, T. (2008). Bad apples in bad (business) barrels The love of money, machiavellianism, risk tolerance, and unethical behavior . *Management Decision*, Vol. 46 Iss 2 , 243 - 263 .
- Tang, T. L.-P., Tang, D. S.-H., & Arocas, R. L. (2005). Money profiles: the love of money, attitudes, and needs. *Personnel Review*, 34(5), 603-618.
- Ulfa, S. N., Simatupang, A., Igustia, D. A., & Zaitul. (2019). Pengaruh Masa Penuhangan KAP dan Big Four Terhadap Konservatisme Akuntansi. *The 2nd Proceeding Annual National Conference for Economics and Economics Education Research Vol. 2* , 461 – 470.
- Wati, M., & Sudiby, B. (2016). Pengaruh Pendidikan Etika Bisnis dan Religiusitas Terhadap Persepsi Etis. *Jurnal Economia*, 12(02), 183-201.
- Wong, H. M. (2008). Religiousness, Love of Money, and Ethical Attitudes of Malaysian Evangelical Christians in Business. *Journal of Business Ethics* 81, 169-191.